

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir Al-Qur'an adalah metode untuk memahami prinsip-prinsip yang digariskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Di satu sisi, interpretasi fungsional memahami nilai-nilai ini di samping hal-hal lain. Lebih jauh, ia juga merupakan upaya memenuhi dasar-dasar teologis dan praktis manusia yang lebih luas dalam melakukan proses dialektika dengan kehidupan di mana sang penafsir hidup dan berada. Dengan demikian, tafsir merupakan proses dan sekaligus produk budaya yang tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial politik ketika tafsir ditulis, oleh siapa tafsir diproduksi dan dipresentasikan, serta bagaimana konteks realitas sosial politik yang terjadi ketika praktik tafsir terjadi.¹

Di sisi lain, Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk yang dinamis, sehingga untuk menghadapi masyarakat seperti itu, Dia juga menurunkan ayat-ayat yang mengandung prinsip-prinsip dasar daripada aturan-aturan tertentu. Hal ini memastikan bahwa dinamika manusia tidak tetap, melainkan selalu berkembang dan berubah mengikuti perkembangan zaman dan tempat. Selain itu, meskipun pada akhirnya akan bermuara pada persoalan agama, persoalan sosial pada akhirnya berujung pada persoalan global. Dalam menghadapi kehidupan sosial, satu-satunya prinsip yang dapat berlaku adalah yang digariskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Manusia mengatur dan menyesuaikan kehidupan sosialnya dengan kebutuhan waktu dan tempat berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Begitu pula dengan isu-isu politik yang dikaitkan dengan perspektif agama, khususnya ayat-ayat Alquran secara keseluruhan.²

Tafsir Dalam Cahaya Al-Qur'an, Tafsir Ayat Sosial Politik ditulis oleh jurnalis dan budayawan Syu'bah Asa. Dengan dialektika substansi pesan-pesan Tuhan yang terkandung dalam al-Qur'an, Syu'bah melakukan kontestasi dan kajian kritis terhadap realitas sosial-politik yang terjadi ketika tafsir itu ditulis, selain menganalisis teks al-Qur'an. sebuah. Untuk melihat model tafsir Al-Qur'an yang

¹ Islah Gusmian, "TAFSIR AL-QUR'AN DAN KRITIK SOSIAL: Syu'bah Asa Dalam Dinamika Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia," *Maghza* 1, no. 2 (2016): 67-80.

² Ahmad Bastari, "TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL POLITIK (Pengenalan Terhadap Karya Tafsir Syu'bah Asa)," *Al-Fath* 06, no. 02 (2016): 1-23.

tidak hanya memahami teks-teks Al-Qur'an tetapi juga mengaitkannya dengan permasalahan peristiwa sosial politik yang terjadi, maka model penafsiran Al-Qur'an ini perlu dikaji dengan Syu'bah lebih lanjut secara komprehensif. Hal ini akan memperkaya dan mengembangkan khazanah di bidang tafsir Al-Qur'an, khususnya di Indonesia. Dalam penulisan ini, akan dilakukan analisis terhadap hasil penafsiran ayat al-Quran dengan kondisi sosial dan politik, baik bahasa yang digunakan maupun hasil penafsiran serta adanya ungkapan-ungkapan penafsir itu sendiri terhadap kondisi sosial politik yang sedang berlangsung. Sebagaimana telah disinggung dalam bab pendahuluan bahwa ayat yang akan dikaji dalam karya ini adalah pada Surat an-Nisa' ayat 59 sebagai ayat kemasyarakatan, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Karena Al-Qur'an adalah mukjizat dan tidak memberikan informasi yang komprehensif tentang semua aspek kehidupan manusia, maka diperlukan interpretasi yang akurat dengan mempertimbangkan dinamika kehidupan manusia dan konteks saat ini. Namun, Quraish Shihab mengklaim bahwa ada "paksaan" dalam penafsiran ini yang sebagian dipengaruhi oleh keinginan untuk menunjukkan kebenaran ilmiah melalui Al-Qur'an. Perbedaan mentalitas dan cara pandang mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, selain permasalahan yang dihadapi masyarakat semakin kompleks, juga menjadi sumber variasi penafsiran tersebut, yang secara otomatis melahirkan produk penafsiran yang beragam. Karena perkembangan tafsir sangat dipengaruhi oleh perubahan dan perkembangan epistemologi, maka pergeseran paradigma dan perubahan epistemologi menjadi penting. Hal ini penting karena meskipun situasi dan kondisi telah berubah, perkembangan tafsir khususnya di Indonesia akan tetap stagnan jika epistemologinya tidak

berubah. Akibatnya, interpretasi terjerat dalam pengulangan pendapat sebelumnya yang mungkin atau mungkin tidak relevan dengan konteks Indonesia.

Indonesia pernah mengalami pemerintahan era orde baru. Dalam sejarah, rezim orde baru meneguhkan kekuasaannya dalam bentuk kepatuhan dan kedisiplinan kepada penguasa dalam rangka menjamin stabilitas politik agar pembangunan yang telah direncanakan agar berjalan dengan baik. Di sepanjang kekuasaan orde baru, rezim ini berhasil mengontrol masyarakat bukan sekedar untuk disiplin dan patuh atas nama warga negara yang baik tetapi lebih jauh dari itu ia mampu mengendalikan pikiran dan gagasan di bawah bayang-bayang kepatuhan pada ideologi penguasa.³ Penafsiran terhadap Ayat-ayat Sosio-Politik secara keseluruhan dan setiap bagiannya dipilih menjadi tafsir (tematik) dalam terang Al-Qur'an. Namun, tidak ada cara lain untuk menyajikannya. Satu ayat yang berkaitan dengan topik yang dibahas dijelaskan di setiap bab. Kata-kata kunci dalam bab tersebut kemudian dideskripsikan berdasarkan makna dan interpretasi dari berbagai ahli tafsir—klasik dan modern, Sunni dan Syiah, Indonesia dan non-Indonesia—yang menggunakan kata tersebut. Padahal, baik terjemahan bahasa Inggris maupun terjemahan bahasa Jawa dari tafsir ini mengacu pada mufassis Ahmadiyah Lahore. Upaya tersebut diduga ikut menurunkan pamor Cokroaminoto pada dekade 1920-an. Oleh karena itu, interpretasi ini mengusulkan pendekatan semantik dan komparatif. Mengambil pendekatan sejarah juga memerlukan berkaitan dengan masa lalu dan sekarang.

Tafsir ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah referensi yang hidup, berbicara, dan sejarah. Kesadaran akan direformasi melalui Al-Qur'an. Di era reformasi, ketika reformasi total dibahas, reformasi kesadaran menjadi sangat penting. Ketika semua orang masih tidak sadar, reformasi akan gagal. Pemilihan umum yang bebas dan bebas dapat membawa perubahan politik; ekonomi kerakyatan dapat membawa perubahan ekonomi; peran hukum dapat membawa perubahan hukum; dan meritokrasi tanpa KKN dapat membawa perubahan birokrasi. Meskipun tafsir ini hanyalah sebagian kecil dari kearifan Al-Qur'an, saya berharap ini dapat menjelaskan aspek-aspek penting dari kehidupan sosial dan politik kita bersama.⁴ Kebebasan media adalah bukti kepatuhan ini. Pemerintah Orde Baru justru

³ Himmatul Aliyah, "Epistimologi Tafsir Syu'bah Asa A.", *Hermeneutik* 9, no. 2 (2015) hal-13.

⁴ Syu'bah Asa, *Dalam Cahaya Al-Qur'an Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*, 2000, hal-14.

melakukan intimidasi terhadap media massa yang seharusnya mengontrol pemerintah. Pemerintah Orde Baru menghadapi berbagai krisis menjelang kejatuhan Presiden Soeharto, termasuk krisis moral. Sejumlah interpretasi yang mengambil sikap kritis terhadap pemerintahan Orde Baru muncul akibat berbagai peristiwa tersebut. Tafsir karya Syu'bah Asa "*In the Light of the Qur'an*:" adalah salah satunya. Tafsir ayat-ayat politik dan sosial. Oleh karena itu, tujuan bagian ini di bawah tajuk "Tafsir Sosial Politik dalam cahaya al-Qur'an Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik Syu'bah Asa" adalah agar peneliti dapat mengkaji dan menjelaskan apa yang hendak diteliti oleh penulis terkait gagasan tentang kehidupan negara.

B. Fokus Kajian Menurut Judul Kajian

Ditinjau dari tafsir Al-Qur'an terhadap ayat-ayat sosiopolitik Syu'bah Asa, tafsir sosiopolitik Oleh karena itu, penulis akan berkonsentrasi pada bagaimana tafsir Syu'bah Asa menyikapi situasi sosial politik tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian masalah, berikut adalah rumusan masalah:

1. Bagaimana interpretasi sosial politik Syu'bah As dilakukan?
2. Bagaimana interpretasi sosiopolitik Syu'bah Asa terhadap konsep tersebut?
3. Bagaimana interpretasi sosiopolitik Syu'bah Asa terhadap situasi tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengetahui contoh dan strategi penerjemahan sosio-politik dalam pancaran al-Qur'an. Tafsir Syu'bah Asa tentang ayat-ayat sosial politik.
2. Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Ayat-Ayat Sosial Politik karya Syu'bah Asa, untuk menentukan konteks interpretasi sosial politik.
3. Mempelajari Tafsir Sosial-Politik Dalam Tafsir Al-Qur'an Syu'bah Asa tentang Ayat-ayat Sosial Politik.

E. Manfaat Penelitian

Hal-hal berikut dapat dilakukan dengan temuan penelitian ini:

1. Tujuan dari temuan penelitian ini adalah untuk memahami konsep sosial-politik dalam kaitannya dengan interpretasi sosial-politik Syu'bah Asa terhadap Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya dalam memahami pentingnya interpretasi sosiopolitik Syu'bah Asa dalam kehidupan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara utuh. Berikut adalah sistematika penelitian:

Bab I Pendahuluan, Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, dipaparkan teori dan tafsir terkait tafsir Syu'bah Asa.

Bab 3 Metode Penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dibahas dalam bab ini.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan pada Analisis data penelitian, deskripsi objek penelitian, dan deskripsi data penelitian adalah semua topik yang dibahas dalam bab ini.

Bab V: Kesimpulan dan Saran Bab ini berisi saran penulis serta kesimpulan dan semua uraian yang disajikan dalam menanggapi masalah penulisan.